

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan, tidak hanya sebagai penyedia makanan tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi ekonomi masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat mendorong konsumsi lebih tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan umum. Selain itu, pertumbuhan pendapatan dan konsumsi masyarakat dapat berdampak positif pada pendapatan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan sebagai bagian dari pembangunan nasional di Indonesia (Sitanggang dan kawan-kawan, 2020).

Salah satu bagian dari sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam upaya pembangunan ekonomi Indonesia adalah perkebunan. Setiap tahun, sektor perkebunan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan ini memiliki dampak penting dalam pengembangan pertanian, baik pada tingkat regional maupun nasional. Perkebunan menghasilkan berbagai komoditas yang dapat menjadi pilihan utama untuk diekspor, baik ke negara-negara maju maupun kenegara-negara berkembang (Saldiman dkk, 2021).

Salah satu jenis tanaman perkebunan yang bisa memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sektor pertanian adalah kopi. Tanaman kopi merupakan komoditas pertanian yang penting secara global dan memiliki peran yang cukup berarti dalam perekonomian Indonesia. Fungsi-fungsi kopi meliputi

peran sebagai penghasil devisa, penyumbang pendapatan bagi petani, sumber bahan baku industri, pencipta lapangan kerja, dan pengembang wilayah (Dirjen Perkebunan, 2017).

Tanaman perkebunan kopi telah menjadi bagian integral dari budidaya masyarakat selama periode yang panjang, menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar petani kopi di Indonesia, yang mencapai 90% dari total populasi mereka (Rizky dkk, 2022). Selain itu, ekspor kopi ke luar negeri juga berperan dalam peningkatan devisa negara. Meskipun demikian, harga kopi cenderung fluktuatif karena adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar global.

Produksi kopi di Indonesia memberikan peluang pekerjaan dan pendapatan bagi sekitar 1,84 juta keluarga petani. Keberagaman daerah penghasil kopi membuat Indonesia menjadi produsen kopi terbesar keempat di dunia. Beberapa wilayah yang terkenal sebagai penghasil kopi di Indonesia meliputi Sumatera Utara, Aceh, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, dan sejumlah daerah lainnya (Jaya, 2021).

Salah satu wilayah di Indonesia yang memproduksi kopi adalah Nusa Tenggara Timur. Propinsi ini menempati peringkat kedelapan sebagai penghasil kopi di Indonesia. Kabupaten Manggarai Timur, yang merupakan salah satu kabupaten terbesar di Nusa Tenggara Timur, juga terkenal sebagai produsen kopi yang signifikan. Meskipun kabupaten ini relatif baru dan memiliki luas wilayah yang cukup besar, Manggarai Timur memiliki potensi yang dapat diandalkan untuk pengembangan sektor pertanian dalam skala regional. Sektor pertanian di

Kabupaten Manggarai Timur memainkan peran penting dalam perekonomian, dengan lebih dari 40% kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terutama dari subsektor perkebunan. Jenis kopi yang ditanam mencakup 5.832,34 hektar untuk kopi arabika dan 12.674,87 hektar untuk kopi robusta (DitJen Perkebunan, 2017).

Desa Colol, terletak di Kecamatan Lambaleda Timur, Kabupaten Manggarai Timur, dikenal dengan potensi perkebunan kopi yang menonjol. Produksi kopi Desa Colol mencatatkan angka 710 ton pada tahun 2020. Namun, angka ini mengalami penurunan menjadi 684 ton pada tahun 2021, dan terus menurun secara signifikan pada tahun 2022 menjadi 565 ton (BPS, 2022). Penurunan jumlah produksi biji kopi yang signifikan tentunya akan mempengaruhi pendapatan petani. Nugraha dan Maria, (2021) menyatakan bahwa jumlah produksi kopi dalam pertanian komoditas mempengaruhi tingkat pendapatan petani, semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan maka tingkat pendapatan juga akan semakin meningkat.

Petani kopi di Desa Colol, Kabupaten Manggarai Timur menghadapi masalah utama berupa pendapatan yang rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan ini adalah penurunan harga biji kopi. Hal ini berdampak pada kesulitan masyarakat dalam memenuhi biaya produksi dan kebutuhan pengelolaan perkebunan kopi seperti pupuk. Akibatnya, kualitas biji kopi yang dihasilkan oleh petani juga menjadi kurang optimal (Bramana et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendapatam petani kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur?
2. Apa saja yang memengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pendapatan petani kopi di desa Colol Kabupaten Manggarai Timur sebelum pandemi dan setelah pandemi.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat untuk petani: Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi upaya peningkatan pendapatan petani kopi, khususnya di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur.

2. Manfaat bagi Peneliti: Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman penulis dalam mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi.